

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1.1 Eektivitas Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Di SD Negeri Binangun 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur metodologi keilmuan. Setiap sub kompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

1. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar. Memahami hubungan konsep antarmata-pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.
2. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Keseluruhan kompetensi guru dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Beberapa para ahli mengatakan istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan payung karena telah mencakup semua kompetensi lainnya,

sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut bidang studi keahlian

Berkaitan dengan hal tersebut, maka efektivitas kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di SD Negeri Binangun 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap yang diteliti dalam penelitian ini terkait dengan guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Pemahaman akan teori dari setiap materi pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik harus selalu diperbaharui oleh seorang guru. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Guru Kelas VI pada hari Rabu, 21 Februari, 2024 pukul 12.00 WIB di ruang kelas VI terkait dengan guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, sebagai berikut:

Menurut saya... guru disini sudah memahami dan menguasai materi pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, karena hampir semua guru telah menjabarkan dan mengembangkan materi standar dalam kurikulum. Dengan menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampunya maka guru disini dapat menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (GK6.KDS)

Dipertegas oleh Pengawas Sekolah pada Senin, 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya yang mengungkapkan bahwa:

Berdasarkan hasil monev yang sudah saya lakukan di SD Negeri Binangun 01 dapat saya jamin bahwa semua guru disana telah menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung setiap mata pelajaran yang diampunya masing-masing. Namun demikian, yang namanya pola pikir keilmuan tentunya semua guru masih perlu untuk terus belajar agar dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman yang terasa begitu cepat saat ini. (PS.I)

Hal senada juga diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Binangun 01 pada hari Rabu, 14 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Dari hasil pemantauan saya selama bekerja disini memang semua guru telah menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung setiap mata pelajaran yang diampunya sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik, hal ini saya ketahui berdasarkan hasil monitoring yang dilakukan 2 kali dalam 1 tahun, adapun waktu pelaksanaannya setiap menjelang akhir semester. (KS.NPS)

Selanjutnya, salah satu peserta didik Kelas VI SD Negeri Binangun 01 yang peneliti wawancara di teras sekolah pada hari Senin, 18 Maret 2024 pukul 09.30 WIB, menjelaskan bahwa:

Guru-guru kami disini sangat menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampunya sehingga dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas mudah dipahami dan tidak membosankan. (PD6.AK)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru di SD Negeri Binangun 01 telah memiliki kemampuan dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu sebagai modal utama dalam proses pembelajaran sehingga dengan modal tersebut proses pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, mudah dipahami, tidak membosankan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan kebutuhan peserta didik.

Selanjutnya, guru merupakan salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab guru merupakan aktor utama yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Oleh karena itu,

seorang guru yang profesional seharusnya menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampunya.

Standar Kompetensi (SK) merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan atau semester, standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional, sedangkan Kompetensi Dasar (KD), merupakan penjabaran SK peserta didik yang cakupan materinya lebih sempit dibanding dengan SK peserta didik. Guru dalam mengajar berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Standar kompetensi yang telah ditetapkan harus tuntas diberikan kepada peserta didik, tetapi guru perlu untuk terus mengembangkannya agar lebih optimal diterima peserta didik. Dalam hal ini guru harus memahami kemampuan anak didiknya, sekaligus memahami tujuan dari setiap kegiatan pengembangan yang dilakukan. Erat kaitannya dengan kurikulum, maka guru dapat mengembangkan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diampunya melalui kegiatan bedah kurikulum, *review* dan *sinkronisasi* kurikulum. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) juga mencantumkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus diberikan, sehingga guru harus benar-benar menguasainya.

Dalam kurikulum, kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dideskripsikan secara terbuka, sehingga dijadikan standar dalam pencapaian tujuan kurikulum. Baik guru maupun peserta didik perlu memahami kompetensi yang harus dicapai

dalam proses pembelajaran. Pemahaman ini diperlukan dalam merencanakan strategi dan indikator keberhasilan. Kurikulum berdasarkan kompetensi bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman kecakapan, nilai, sikap dan minat peserta didik agar mereka dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran disertai tanggung jawab. Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai dalam kompetensi ini bukanlah hanya sekedar pemahaman tentang materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah terkait guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu pada hari Senin, 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Ya... Pasti lah Mas... Hal itu kan sudah menjadi kewajiban setiap guru, saya yakin semua guru di SD Negeri Binangun 01 juga sudah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampunya. Terbukti semua guru disana sudah membuat program pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing. (PS.I)

Berkaitan dengan hal tersebut, Kepala Sekolah SD Negeri Binangun 01 pada hari Rabu, 14 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Semua guru yang ada disekolah ini sudah diupayakan semaksimal mungkin dapat menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru, karena setiap guru yang ditugasi sudah sesuai dengan spesialisasi ijazah dan jurusan yang ditempuh dalam pendidikannya dengan kata lain semua guru disini bekerja sudah berdasarkan linieritas keilmuannya. (KS.NPS)

Hal itu dipertegas oleh Guru Kelas V pada hari Jumat, 16 Februari, 2024 pukul 10.30 WIB di ruang guru mengemukakan bahwa:

Kami diberikan tugas oleh Bapak Kepala Sekolah sesuai dengan bidang keilmuan yang kami kuasai, jadi ya... memang sudah seharusnya kami menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diampu pada setiap kelas yang kami ajar. (GK5.NPS)

Sementara itu, Guru PJOK pada hari Kamis, 21 Maret 2024 pukul 13.00

WIB di ruang perpustakaan sekolah mengungkapkan bahwa:

Dalam pemahaman saya, penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran maka setiap guru yang ada disekolah ini dapat mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran secara cermat. Hal ini karena standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan arah dan dasar untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran serta indikator pencapaian kompetensi. Penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar juga dapat diketahui dari adanya kemampuan guru untuk mengembangkan alat penilaian yang tepat, sesuai dengan indikator-indikatornya. (GPJOK.NF)

Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu peserta didik kelas V pada hari

Rabu, 20 Maret 2024 pukul 11.00 WIB di ruang kelas V menyatakan bahwa:

Saya yakin semua guru yang ada disekolah ini sudah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru, karena setiap guru yang ada mengajar kami sesuai dengan spesialisasi ijazah dan jurusan yang ditempuh dalam pendidikannya dengan kata lain semua guru disini bekerja sudah berdasarkan linieritas keilmuannya. (PD5.NA)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru di sekolah tersebut telah mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang mereka ampu karena setiap guru yang ditugasi sudah sesuai dengan spesialisasi ijazah dan jurusan yang ditempuh dalam pendidikannya dengan kata lain semua guru yang ada bekerja berdasarkan linieritas keilmuannya sehingga mampu membuat program pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan menentukan

batasan-batasan apa yang harus diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah terkait guru memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu pada hari Senin, 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Sesuai dengan yang saya sampaikan tadi bahwa semua guru di SD Negeri Binangun 01 sudah memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu karena semua guru disamping sudah membuat program pembelajaran juga bisa melaksanakan program pembelajaran tersebut baik yang dilakukan secara daring maupun luring. (PS.I)

Hal senada diungkapkan juga oleh Kepala Sekolah SD Negeri Binangun 01 pada hari Rabu, 14 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang saya lakukan dapat diketahui bahwa semua guru di sekolah ini sudah memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu, hal ini terlihat dari semua guru sudah dapat melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar baik secara daring maupun luring dengan lancar dan baik. (KS.NPS)

Selanjutnya, diperkuat oleh Guru Kelas I di ruang kelas I pada hari Kamis, 7 Maret 2024 pukul 12.00 WIB menjelaskan bahwa:

Sudah tentu kami sebagai guru harus menguasai standar kompetensi mata pelajaran yang diampu walaupun jumlah kelas yang kami ajar banyak dan berbeda tingkatan tetapi kami harus menguasainya, sebab hal tersebut merupakan dasar dari penyampaian materi pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik. (GK1.BI)

Hal tersebut ditegaskan oleh Guru Kelas IV di ruang guru pada hari Sabtu, 17 Februari, 2024 pukul 09.00 WIB yang mengungkapkan bahwa:

Memang menguasai standar kompetensi merupakan modal utama guru dalam pembelajaran dan itu sudah dikuasai oleh semua guru di sekolah ini, karena standar kompetensi merupakan batasan-batasan apa yang harus diberikan kepada peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar

yang dilakukan baik secara daring maupun luring yang selama ini sudah dilakukan. (GK4.AS)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan semakin jelas bahwa guru di sekolah tersebut telah menguasai standar kompetensi setiap mata pelajaran yang mereka ampu dengan membuat program pembelajaran dan melaksanakan program pembelajaran tersebut dengan baik yang dilakukan secara daring maupun luring.

Aspek selanjutnya tentang memahami kompetensi dasar dalam pembelajaran. Pemahaman terhadap kompetensi dasar mata pelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru. Pemahaman ini berkaitan dengan keberlangsungan pembelajaran setiap mata pelajaran di kelas agar siswa juga mampu menguasai setiap materi yang diberikan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah terkait kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu pada hari Senin, 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Setau saya... Semua guru di SD Negeri Binangun 01 sudah memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Hal ini terlihat dari tersedianya program pembelajaran yang dibuat oleh masing-masing guru maupun pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik sesuai kurikulum sekolah. (PS.I)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Binangun 01 pada hari Rabu, 14 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang saya lakukan, guru disini sudah memahami kompetensi dasar mata pelajaran pelajaran yang diampu. Dalam pengamatan saya, guru sudah menguasai standar kompetensi mata pelajaran sebab standar kompetensi merupakan deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah peserta didik dalam

mempelajari mata pelajaran tertentu. Setiap guru di sekolah kami Insyaallah telah memiliki kemampuan memahami kompetensi dasar dikarenakan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian penilaian. (KS.NPS)

Selanjutnya Guru Kelas III pada hari Sabtu, 24 Februari 2024 di ruang guru pukul 13.00 WIB menjelaskan bahwa:

Melihat kenyataan di sekolah kami, setiap guru telah memahami kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang diajarkan karena kompetensi dasar merupakan dasar untuk guru bisa melakukan proses kegiatan belajar mengajar dan mengembangkannya menjadi indikator yang harus dicapai. (GK3.K)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa setiap guru telah mampu memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang mereka ampu. Hal ini terlihat dari arah dan landasan dalam mengembangkan materi pokok kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian penilaiannya sudah sesuai dengan kurikulum sekolah.

Setelah memahami kompetensi dasar, guru juga harus memahami tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajarinya. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya terukur sejauh mana perubahan tingkah laku peserta didik telah terjadi melalui proses belajarnya.

Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dapat diambil tindakan perbaikan proses pembelajaran dan perbaikan peserta didik yang bersangkutan. Misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah terkait guru

memahami tujuan pembelajaran yang diampu pada hari Senin, 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Kita ketahui bersama bahwa tujuan pembelajaran merupakan hal penting dalam setiap pembelajaran yang akan dilakukan sehingga mampu menunjukkan peserta didik telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dari hasil pengawasan yang saya lakukan di SD Negeri Binangun 01, dapat diketahui bahwa guru disana telah memahami tujuan pembelajaran yang ditetapkan pada setiap mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru dengan cara mengembangkan seperangkat pembelajaran yang akan dicapai berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh peserta didik sebagai penjabaran dari standar kompetensi. (PS.I)

Diperkuat oleh Kepala Sekolah SD Negeri Binangun 01 pada hari Rabu, 14 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Dari hasil review Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh masing-masing guru di sekolah, dapat diketahui bahwa guru di sekolah ini sudah memahami tujuan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, karena semua guru telah mencantumkan standar pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap pembelajaran yang akan dilakukan oleh masing-masing guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. (KS.NPS)

Selanjutnya Guru PAI pada hari Sabtu, 23 Maret 2024 di ruang Kelas V pukul 13.00 WIB mengungkapkan bahwa:

Secara umum guru di sekolah ini telah mampu memahami tujuan pembelajaran sebab tujuan pembelajaran merupakan standar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan sehingga harus ditetapkan berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai pada setiap mata pelajaran. (GPAI.IW)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa setiap guru telah memahami akan tujuan pembelajaran dari mata pelajaran yang mereka ampu hal ini terlihat dari Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh masing-masing guru telah mencantumkan

standar pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap pembelajaran yang akan dilakukan oleh masing-masing guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Pemahaman terhadap tujuan pembelajaran mutlak diperlukan karena tujuan pembelajaran merupakan indikator utama dalam keberhasilan setiap pembelajaran yang telah mereka lakukan. Memahami tujuan pembelajaran merupakan modal utama bagi setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga dengan penguasaan tersebut maka prestasi belajar peserta didik akan selalu meningkat.

Selanjutnya, dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru harus menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat agar peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong peserta didik untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Materi pelajaran yang dikembangkan guru juga harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Selain itu, di dalam pembelajaran guru juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Misalnya bagaimana menerapkan (menghubungkan pengetahuan yang lama dengan yang baru), perhatian, kerja kelompok, korelasi (hubungan timbal balik) dan prinsip-prinsip lainnya. Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah terkait guru mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif pada hari Senin, 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Setau saya... Guru-guru di SD Negeri Binangun 01 telah mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sesuai kemampuan

masing-masing guru, bahkan disekolah ini sudah memadukan antara pembelajaran luring dan daring memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didiknya, bahkan sudah ada beberapa guru yang berani mengikuti lomba kreativitas guru dalam pembelajaran. (PS.I)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Binangun 01 pada hari Rabu, 14 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Sebagian besar guru di sekolah ini sudah mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan peserta didik, situasi, dan kondisi lingkungan sekolah serta kemampuan peserta didik berdasarkan kondisi sosial ekonomi sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak memberatkan peserta didik itu sendiri maupun orang tua/walinya. (KS.NPS)

Dipertegas oleh Guru Kelas II pada hari Rabu, 6 Maret 2024 pukul 11.00 WIB di ruang kelas II yang mengungkapkan bahwa:

Materi pembelajaran kami kembangkan sekreatif mungkin berdasarkan keadaan lingkungan sekolah dan kondisi sosial ekonomi peserta didik, salah satu contoh ketika pembelajaran yang akan dilakukan memerlukan biaya maka kami sebagai guru selalu melaksanakannya dalam bentuk kelompok sehingga tidak terlalu membebani peserta didik secara personal seperti pembelajaran secara daring karena tidak semua siswa mempunyai gadget maka mereka bisa bergabung dalam kelompoknya masing-masing sehingga masih tetap bisa mengikuti proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. (GK2.P)

Selanjutnya Guru PJOK pada hari Kamis, 21 Maret 2024 pukul 13.00 WIB di ruang perpustakaan yang mengungkapkan bahwa:

Di sekolah kami materi pembelajaran cenderung disiapkan oleh masing-masing guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan dikembangkan oleh setiap guru sesuai dengan kemampuan dan kreatifitasnya masing-masing berdasarkan kondisi lingkungan sekolah dan karakteristik peserta didik. (GPJOK.NF)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru di SD Negeri Binangun 01 sudah mengembangkan

materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dengan memadukan antara pembelajaran luring (tatap muka) dan daring (online), memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik dengan penyesuaian berdasarkan kebutuhan peserta didik, situasi, dan kondisi lingkungan sekolah serta kemampuan peserta didik berdasarkan kondisi sosial ekonomi sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak memberatkan peserta didik itu sendiri maupun orang tua/walinya.

Guru harus dapat memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasarnya. Adapun, hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran seperti jenis, cakupan, urutan dan perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran tersebut. Agar guru dapat membuat persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna, dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan materi serta mengukur efektivitas persiapan tersebut.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Guru Kelas IV terkait dengan guru memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik pada hari Sabtu, 17 Februari, 2024 pukul 09.00 WIB di ruang guru yang mengungkapkan bahwa:

Guru-guru di sekolah kami sudah memilih materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik berdasarkan prinsip utama agar materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik menjadi lebih bermakna, sehingga tidak hanya diketahui tetapi juga dapat dihayati dan

diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam praktiknya guru tidak hanya mengandalkan buku sumber yang ada melainkan melakukan pemilihan materi dari berbagai sumber yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Hal ini dilakukan karena materi pembelajaran harus terukur dan terarah sehingga motivasi belajar peserta didik meningkat yang berdampak pada prestasi belajar. (GK4.AS)

Selanjutnya dipertegas oleh Guru Kelas I pada hari Kamis, 7 Maret 2024 di ruang kelas I pukul 12.00 WIB yang menyatakan bahwa bahwa:

Pada prinsipnya semua guru di sekolah kami telah memilih materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik. Hal ini dilakukan supaya peserta didik lebih mudah dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan, sehingga prestasi belajarnya meningkat. (GK1.BI)

Sementara itu Pengawas Sekolah pada hari Senin, 12 Februari 2024 pukul 01.00 WIB di ruang kerjanya mengemukakan bahwa:

Setiap guru di SD Negeri Binangun 01 sudah memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik berdasarkan pada apa yang sudah mereka programkan dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (PS.I)

Selanjutnya, sejalan dengan hal tersebut Kepala Sekolah SD Negeri Binangun 01 pada hari Rabu, 14 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Semua guru sudah memilih materi pembelajaran yang terlebih dahulu telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik berdasarkan pada kurikulum sekolah dengan melakukan beberapa pengembangan sesuai kondisi dan kebutuhan saat proses pembelajaran akan dilaksanakan. (KS.NPS)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pada umumnya guru memilih materi pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan peserta didik agar materi pembelajaran mudah dipahami sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Keberhasilan pembelajaran secara

keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dapat dibuktikan adanya motivasi belajar yang tinggi dan berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*instructional materials*) merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Setelah memilih materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik maka aspek selanjutnya guru harus mampu mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas belajar-mengajar yang didalamnya ada dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru dalam mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Pengajaran merupakan aktivitas yang sistematis dan sistemik yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan teratur, saling bergantung, komplementer, dan kesinambungan. Untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik. Pengelolaan pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pengajaran. Guru harus mempertimbangkan segi dan strategi pengajaran, dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis realistis dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pengajaran, pengelolaan kelas, pengajaran, maupun penilaian pengajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukannya interaksi antara guru dan murid yang memiliki tujuan. Agar tujuan ini dapat tercapai sesuai dengan target dari guru itu sendiri, maka sangatlah perlu terjadi interaksi positif yang terjadi antara guru dan murid. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah terkait guru mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik pada hari Senin, 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Setiap guru di SD Negeri Binangun 01 sudah mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Namun demikian, mereka perlu untuk terus belajar dan mendapatkan pembinaan secara kontinyu agar kompetensi yang dimiliki terus berkembang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan. (PS.I)

Kemudian dipertegas oleh Kepala Sekolah SD Negeri Binangun 01 pada hari Rabu, 14 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Sebagian besar guru di sekolah ini memang telah mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Bahkan terus berusaha mengembangkan kompetensi yang dimiliki dengan aktif mengikuti pelatihan baik secara daring maupun luring pada beberapa platform pendidikan yang sesuai. (KS.NPS)

Sementara itu Guru Kelas VI pada hari Rabu, 21 Februari, 2024 di ruang kelas VI pukul 12.00 WIB mengemukakan bahwa:

Kami mengolah materi pelajaran yang diampu se kreatif mungkin sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik diantaranya: 1) Pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan direncanakan, 2) Pembelajaran dengan menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar, 3) Pembelajaran dengan menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik, 4) Pembelajaran dengan menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik, 5) Pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik, 6) Pembelajaran dengan membuat peserta didik siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis. (GK6.KDS)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pada umumnya guru telah mampu mengolah materi pelajaran yang diampu dengan kreatif sesuai tingkat perkembangan peserta didik, antara lain :

1. Pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan direncanakan;
2. Pembelajaran dengan menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar;
3. Pembelajaran dengan menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik;
4. Pembelajaran dengan menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik;
5. Pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik;

6. Pembelajaran dengan membuat peserta didik siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila timbul perubahan tingkah laku positif pada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Konteks ini pada dasarnya bergantung pada guru sebagai elemen penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai penerima pembaharuan pendidikan, namun ikut bertanggungjawab dan berperan aktif dalam melakukan pembaharuan pendidikan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Mengembangkan keprofesionalan guru dapat dilakukan dengan melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. Oleh sebab itu, guru dituntut berinovasi dan berkreasi serta diberi kewenangan untuk mengembangkan keprofesionalannya dengan tujuan akhir untuk mencapai prestasi belajar peserta didik yang optimal.

Dalam Peraturan Menteri Negara dan Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dijelaskan bahwa pengembangan keprofesionalan berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Guru Pertama dengan pangkat Penata Muda golongan ruang III/a sampai dengan pangkat pembina Utama golongan ruang IV/e wajib melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau pengembangan karya inovatif.

Salah satu faktor yang diperlukan dalam berefleksi adalah kreatifitas guru. Kreatifitas menjadikan proses berefleksi menjadi lebih hidup, lebih bermakna dan berdaya guna. Proses kreatifitas selalu mencari sesuatu yang lebih dan menghindarkan guru dari keadaan stagnan sehingga diharapkan mutu pembelajaran di dalam kelas akan menjadi lebih baik dan dinamis. Guru yang selalu berefleksi terhadap permasalahan yang terjadi didalam kelas akan dengan sendirinya meningkatkan kompetensinya.

Untuk mendukung refleksi dibutuhkan proses berfikir yang lebih tinggi, apalagi dalam proses pemecahan suatu permasalahan. Proses berfikir yang lebih tinggi membutuhkan pengetahuan-pengetahuan yang dibangun dari pengolahan informasi tentang permasalahan yang ada. Pengetahuan yang diambil itu harus berdasarkan pada kerangka berfikir ilmiah, sehingga pengambilan keputusan/tindakan dapat dilakukan secara lebih bertanggung jawab. Refleksi yang didasarkan dari proses berfikir yang lebih tinggi tidak akan bermanfaat bila hanya berhenti pada taraf ide. Tindakan yang didasarkan pada refleksi berfikir harus mengasilkan rencana pelaksanaan yang nyata, selain itu perlu juga merencanakan proses evaluasinya, sehingga akan terjadi proses refleksi yang berkelanjutan.

Berkaitan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah terkait guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif pada hari Senin, 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Ya... Hal tersebut tentunya harus dilakukan oleh semua guru agar dapat terus berkembang menjadi guru yang benar-benar profesional dan guru-

guru di SD Negeri Binangun 01 pun sudah pasti terus berupaya mengembangkan keprofesionalannya dengan melakukan tindakan reflektif baik secara mandiri maupun dalam sebuah komunitas antar teman sejawat. (PS.I)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Binangun 01 pada hari Rabu, 14 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Nah... ini Mas yang sedang menjadi tren dikalangan guru-guru yang ada disekolah kami saat ini, dengan diluncurkannya Platform Merdeka Belajar oleh Kemendikbud ristek hampir sebagian besar guru mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Hal ini tidak terlepas dari pemahaman mereka akan materi yang ada didalamnya sehingga memicu kesadaran diri akan pentingnya untuk selalu melakukan tindakan reflektif dari setiap kegiatan yang mereka lakukan baik secara mandiri maupun bersama-sama dalam komunitas yang mereka ikuti. (KS.NPS)

Selanjutnya, Kepala Sekolah SD Negeri Binangun 01 pada hari Rabu, 14 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Dengan demikian maka sudah pasti hampir semua guru disini melakukan refleksi terhadap kinerjanya sendiri secara terus menerus. Mereka sudah membiasakan setiap akhir proses pembelajaran selalu melakukan refleksi pembelajaran dan secara berkala saya selaku kepala sekolah juga melakukan supervisi serta setiap akhir tahun melaksanakan Penilaian Kinerja Guru (PKG). (KS.NPS)

Selanjutnya, dipertegas oleh Guru Kelas II pada hari Rabu, 6 Maret 2024 pukul 11.00 WIB di ruang kelas II yang menyatakan bahwa:

Sejak diluncurkannya Platform Merdeka Belajar oleh Kemendikbud ristek kami guru-guru di sekolah ini terus berupaya untuk mengembangkan keprofesionalan kami secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif baik secara mandiri maupun bersama-sama dalam berbagai komunitas yang kami ikuti. Dengan mempelajari setiap materi dalam platform ini membuka wawasan dan pemahaman kami akan pentingnya untuk selalu melakukan tindakan reflektif pada setiap kegiatan yang sudah

dilakukan sebagai bahan evaluasi dalam merencanakan kegiatan selanjutnya sehingga menjadi lebih baik. (GK2.P)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru di SD Negeri Binangun 01 sudah mengembangkan keprofesionalan yang berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif baik secara mandiri maupun bersama-sama dalam berbagai komunitas praktisi yang mereka ikuti. Hal ini juga tidak terlepas dari pemahaman para guru setelah mempelajari materi yang ada pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) sehingga memicu kesadaran diri akan pentingnya untuk selalu melakukan tindakan reflektif dari setiap kegiatan yang mereka lakukan sebagai bahan evaluasi dalam merencanakan kegiatan selanjutnya sehingga menjadi lebih baik, lebih khusus pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Guru dapat memanfaatkan masukan dari semua pihak yang terkait dengan pembelajaran tidak terkecuali dari peserta didik, kemudian merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Hasil refleksi yang telah dilakukan harus mampu dimanfaatkan oleh setiap guru dalam rangka meningkatkan keprofesional terutama dalam upaya melakukan perbaikan terhadap pembelajaran. Perbaikan pada pembelajaran pada akhirnya akan mampu meningkatkan hasil belajar dan prestasi peserta didik.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Guru Kelas V pada hari Jumat, 16 Februari, 2024 di ruang guru pukul 10.30 WIB terkait dengan memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan adalah sebagai berikut:

Semua guru di sekolah kami menggunakan hasil refleksi untuk memperbaiki pembelajaran. Saat pembelajaran telah selesai kami selalu melakukan refleksi untuk menemukan kekurangan saat mengajar dan

memperbaiki pada pembelajaran berikutnya. Kegiatan refleksi ini kami lakukan secara mandiri maupun berdiskusi antar teman sejawat kemudian hasil refleksi yang dilakukan dimanfaatkan oleh diri sendiri dan terkadang diadopsi juga oleh teman sejawat yang lain dengan cara saling bertukar informasi dan pendapat. Hal ini dilakukan karena setiap guru mempunyai ciri khas tersendiri dalam mengkreasikan media, metode, dan teknik dalam mengajar. Ada guru yang senang dengan metode bermain, ada yang memikat peserta didiknya dengan cerita-cerita motivasi, ada pula yang membuat variasi mengajar menggunakan musik. Adapun, tindak lanjut dari hasil refleksi dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. (GK5.NPS)

Sejalan dengan hal tersebut Pengawas Sekolah pada hari Senin, 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya menyatakan bahwa:

Sejauh ini hasil refleksi dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan keprofesionalannya dalam memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga proses pembelajaran berikutnya menjadi semakin baik dengan menuangkan ide-ide segar berupa metode dan model baru pada pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berikutnya melalui pengembangan pembelajaran yang semakin berpihak kepada peserta didik. (PS.I)

Diperkuat oleh Kepala Sekolah SD Negeri Binangun 01 pada hari Rabu, 14 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Saya selaku kepala sekolah selalu mendukung penuh setiap kegiatan positif yang dilakukan oleh guru seperti kegiatan refleksi ini, bahkan saya selalu mendorong kepada semua guru untuk selalu terlibat aktif dalam berbagai komunitas agar mereka mendapatkan pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru serta mendapatkan berbagai masukan positif dan terus mengembangkan kompetensinya sebagai guru sehingga dapat memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalannya secara kontinyu untuk perbaikan proses pembelajaran menjadi semakin baik. (KS.NPS)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru di SD Negeri Binangun 01 telah melakukan refleksi terhadap kinerja demi meningkatkan kemampuan profesionalnya. Kegiatan

refleksi ini dilakukan dalam berbagai komunitas praktisi sehingga guru mendapatkan pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru serta mendapatkan berbagai masukan positif untuk terus mengembangkan kompetensinya sebagai guru sehingga dapat memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalannya secara kontinyu dan berkelanjutan.

Selanjutnya, guru juga harus dapat melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahap-tahap PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri, bukan kelas orang lain, dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif.

Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, guru mempunyai peran ganda sebagai praktisi dan peneliti. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah tentang guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan pada hari Senin, 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas didasarkan kepada permasalahan yang terjadi atau sering terjadi dalam proses pembelajaran dikelasnya. Sedangkan hasilnya dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan dengan menggunakan model atau metode tertentu. Namun demikian, sampai dengan saat ini saya belum mendapatkan laporan tentang guru yang sudah berani mengikuti lomba PTK atau karya ilmiah sejenisnya terkait dengan keprofesionalan guru. (PS.I)

Hal senada diungkapkan juga oleh Kepala Sekolah SD Negeri Binangun 01 pada hari Rabu, 14 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Sejauh ini penelitian tindakan kelas sudah dilaksanakan oleh para guru secara berkala untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran yang mereka lakukan berdasarkan pada suatu permasalahan yang ada di masing-masing kelas. Selain itu, PTK yang dibuat dapat mereka gunakan juga untuk menambah nilai angka kredit saat mengajukan kenaikan pangkat sebagai salah satu bukti penunjang pengembangan diri tentang keprofesionalan mereka. (KS.NPS)

Sementara itu Guru Kelas III pada hari Sabtu, 24 Februari 2024 pukul 13.00 WIB di ruang guru mengemukakan bahwa:

Kami sebagai guru disekolah ini menyadari bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh guru dan atau kepala sekolah untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan dari praktik pendidikan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menanggulangi masalah atau kesulitan dalam pendidikan dan pengajaran, melaksanakan program pelatihan, memberikan pedoman bagi guru, untuk perbaikan suasana sistem keseluruhan sekolah, dan juga memasukkan unsur-unsur pembaharuan dalam sistem pendidikan dan pengajaran. Sedangkan beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru sebab PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Dengan demikian, maka PTK mempunyai peranan yang sangat penting terhadap profesionalisme guru untuk senantiasa mencari permasalahan dan penyelesaiannya sehingga kualitas pembelajaran yang dilaksanakan akan terus meningkat dan berpengaruh dalam jangka panjangnya yaitu kualitas pendidikan. (GK3.K)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa secara umum guru di SD Negeri Binangun 01 telah memanfaatkan refleksi pembelajaran demi perbaikan pembelajaran demi meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara berkala untuk mengetahui kelemahan yang terjadi dalam proses belajar

mengajar. Dengan memanfaatkan hasil refleksi tersebut akan mudah bagi guru untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran.

Selain membuat PTK, guru juga harus mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber. Dalam era sekarang ini informasi begitu cepat, sehingga guru dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman dan mencari materi dari berbagai sumber termasuk internet untuk memperkaya literasinya. Ketidakmampuan guru dalam membaca perubahan zaman yang dinamis tentu akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Peserta didik yang diajar saat ini adalah anak yang lahir pada era digital (*digital age*).

Guru di era global harus memiliki semangat kuat untuk berubah dan selalu mengikuti perkembangan zaman. Guru harus senantiasa belajar untuk meningkatkan kapasitas keilmuannya baik yang berupa substansi mata pelajaran yang diampu maupun metode pembelajaran terbaru. Berikut adalah hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah tentang guru mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber pada hari Senin, 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Ya... tentunya harus dong... dan setau saya guru-guru di SD Negeri Binangun 01 juga sudah mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber seperti melalui buku-buku referensi yang ada disekolah, media internet, dan berbagai pelatihan atau workshop melalui berbagai macam platform pendidikan atau komunitas belajar yang sedang tren saat ini, mereka bisa mengakses kapan saja dan dimana saja. (PS.I)

Hal senada diungkapkan juga oleh Kepala Sekolah SD Negeri Binangun 01 pada hari Rabu, 14 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Setau saya... hampir semua guru disini telah mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber terkait dengan pengembangan diri mereka seperti menggunakan berbagai media sosial, internet, webinar, buku-buku penunjang, alat media elektronik, dan sebagainya. Terkait dengan hal tersebut, sekolah sudah memfasilitasi dengan memasang jaringan internet (wifi) yang terkoneksi diseluruh lingkungan sekolah sehingga dapat dimanfaatkan oleh semua guru dan peserta didik yang ada secara gratis. (KS.NPS)

Selanjutnya Guru PAI pada hari Sabtu, 23 Maret 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kelas V menjelaskan bahwa:

Dengan diluncurkannya program Merdeka Belajar oleh Kemendikbud ristek sekarang ini setiap guru telah diberikan kemerdekaan dalam melaksanakan pembelajaran dan pendidikan, tugas seorang guru bukan hanya mendidik, melatih, dan mengajar tetapi menjadi pembelajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, maka guru dituntut pula untuk selalu mengembangkan kemampuan dan kompetensinya melalui suatu kegiatan yang dikenal dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi kegiatan PKB yang dapat diikuti oleh guru seperti pendidikan dan pelatihan (Diklat), workshop, seminar, lokakarya dan sejenisnya tidak hanya diselenggarakan melalui tatap muka langsung tetapi sebagian besar sudah bergeser melalui media daring/online dengan berbagai komunitas belajar yang dapat diikuti. Hal ini merupakan peluang yang harus dimanfaatkan oleh setiap guru, sekaligus sebagai tantangan di era teknologi informasi dan komunikasi seperti sekarang. Guru yang cenderung tidak mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi cenderung akan tertinggal. (GPAI.IW)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa secara umum guru di SD Negeri Binangun 01 telah mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber. Baik melalui buku-buku referensi, internet, pelatihan juga aplikasi-aplikasi yang sudah banyak tersedia, apalagi sekolah sudah memfasilitasi dengan adanya jaringan internet (wifi). Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, diklat tidak hanya diselenggarakan melalui tatap muka langsung di dalam ruang kelas. Tetapi

sekarang, ada pula yang disebut daring/online. Dengan diluncurkannya program Merdeka Belajar oleh Kemendikbud ristek sekarang ini setiap guru telah diberikan kemerdekaan dalam melaksanakan pembelajaran dan pendidikan, tugas seorang guru bukan hanya mendidik, melatih, dan mengajar tetapi menjadi pembelajar sepanjang hayat. Hal ini merupakan peluang yang harus dimanfaatkan oleh setiap guru, sekaligus sebagai tantangan di era teknologi informasi dan komunikasi seperti sekarang. Guru yang cenderung tidak mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi cenderung akan tertinggal.

Dengan demikian dari aspek guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, guru memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan, dan guru mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri Binangun 01 telah melakukan pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, ini terbukti 4 aspek tersebut telah dilakukan oleh guru secara kontinyu dan berkelanjutan.

Selanjutnya, untuk menjadi guru yang profesional maka dituntut sejumlah kemampuan yang bukan hanya menguasai proses belajar mengajar tetapi juga menguasai IPTEK. Guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih mudah dan efisien. Guru dapat membuat media pembelajaran yang bervariasi untuk menarik motivasi

peserta didik dalam belajar. Berkaitan dengan hal tersebut hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah tentang guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri pada hari Senin, 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Sejak dilandanya Pandemi Covid-19, maka semua guru harus dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan dirinya, mereka sudah terbiasa dalam membuat materi pembelajaran secara online, membuat video pembelajaran, dan mengolah hasil penilaian serta menyelesaikan administrasi dengan memanfaatkan TIK. (PS.I)

Dipertegas oleh Kepala Sekolah SD Negeri Binangun 01 pada hari Rabu, 14 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Semua guru disini telah berusaha menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang sekarang untuk digunakan dalam proses pembelajaran baik secara daring maupun luring sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dalam rangka meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik. (KS.NPS)

Selanjutnya Guru Kelas VI pada hari Rabu, 21 Februari, 2024 pukul 12.00 WIB di ruang kelas VI yang menjelaskan bahwa:

Mayoritas guru di sekolah kami dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan sarana dan prasarana TIK yang ada disekolah maupun menggunakan gadget yang dimiliki secara pribadi untuk saling berkomunikasi melalui berbagai aplikasi media sosial, membuat tugas online, membuat video pembelajaran, dan mengikuti berbagai kegiatan seperti diklat, workshop, webinar, seminar dan kegiatan sejenis lainnya. (GK6.KDS)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa secara umumnya guru di SD Negeri Binangun 01 telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, mereka sudah terbiasa dalam membuat materi pembelajaran secara online,

membuat video pembelajaran, dan mengolah hasil penilaian serta menyelesaikan administrasi dengan memanfaatkan TIK sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dalam rangka meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik. Guru di SD Negeri Binangun 01 juga sudah terbiasa menggunakan gadget untuk saling berkomunikasi melalui berbagai aplikasi media sosial, membuat tugas online, dan mengikuti berbagai kegiatan seperti diklat, workshop, webinar, seminar dan kegiatan sejenis lainnya.

Guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga dibutuhkan sosok guru yang inspiratif, kreatif, inovatif dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran bukan guru yang gagap terhadap teknologi (gaptek). Dalam menyampaikan materi seorang guru harus mampu mengelaborasi informasi dari berbagai sumber seperti buku yang relevan, internet, koran, majalah, TV dan lain-lain. Dengan kemampuan elaborasi tersebut akan membuat materi pelajaran yang tadinya terasa sulit menjadi mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga terciptalah suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dengan bantuan teknologi informasi.

Dengan demikian, guru selayaknya dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. Sebagai insan yang hidup di era digital ini guru dituntut mampu memanfaatkan teknologi informasi sehingga komunikasi akan semakin lancarnya khususnya komunikasi yang terkait dengan pembelajaran. Berdasarkan Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah tentang guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam

berkomunikasi pada hari Senin, 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Selama ini saya sendiri dalam berkomunikasi dengan guru-guru di SMP Negeri 1 Binangun sudah menggunakan beberapa jenis aplikasi yang ada di media sosial seperti Whats App atau WA, telegram, instagram, facebook, zoom meeting, googlemeet dan lain-lain sesuai dengan kepentingan yang diperlukan. Sehingga saya yakin guru-guru disana sudah mampu memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dengan baik. (PS.I)

Dipertegas oleh Kepala Sekolah SD Negeri Binangun 01 pada hari Rabu, 14 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Teman-teman guru disini secara keseluruhan sudah dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk saling berkomunikasi antar sesama guru maupun dengan atasan dengan baik menggunakan berbagai aplikasi medsos yang ada. Bahkan sudah terbiasa juga memanfaatkannya dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan siswa, seperti menggunakan Google Classroom, Google Meet, Zoom Meet, Jamboard, Youtube, website sekolah dan lainnya. (KS.NPS)

Sementara itu Guru PJOK pada hari Kamis, 21 Maret 2024 di ruang perpustakaan sekolah pukul 13.00 WIB di ruang kantor guru mengungkapkan bahwa:

Setelah mempelajari berbagai materi yang ada di Platform Merdeka Mengajar (PMM) kami menjadi semakin memahami tentang pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran yang berpihak kepada murid sehingga harus merubah pola pikir dari pola pembelajaran alat tunggal papan tulis menuju pembelajaran dengan alat multi media, dari pola pembelajaran terisolasi, menuju pembelajaran secara jejaring dimana peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja, dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, selain untuk diri sendiri, kami juga harus mampu membimbing peserta didik agar dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajarnya baik di dalam kelas maupun dalam mengikuti pembelajaran melalui media online/internet. (GPJOK.NF)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa secara umum guru di SD Negeri Biangun 01 telah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi, terbukti mereka mampu menggunakan media sosial seperti WA, telegram, instagram, youtube, zoom meeting, dan lain-lain sesuai dengan kebutuhannya. Kemudian terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik guru disana juga telah mampu merubah pola pembelajaran yang semula hanya menggunakan alat tunggal papan tulis menjadi pembelajaran dengan alat multi media, dari pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring dimana peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja, dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Selanjutnya, guru harus dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk pengembangan diri. Zaman sekarang merupakan zaman digital yang bisa dengan mudah mengakses berbagai informasi hanya menggunakan gadget melalui internet. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah tentang guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri pada hari Senin, 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Sekarang ini setiap guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan dirinya secara aktif dengan mencari secara mandiri maupun bersama-sama dalam suatu komunitas bejar dari berbagai sumber untuk memperkaya literasinya baik secara daring maupun luring dan mencari model-model pembelajaran yang kreatif melalui program berbagi praktik baik terkait dengan pembelajaran dalam berbagai komunitas belajar yang dapat mereka ikuti. (PS.I)

Hal senada juga dikemukakan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Binangun 01 pada hari Rabu, 14 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Alhamdulillah... Guru-guru disini sudah dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan dirinya dengan cara selalu aktif mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan profesionalitas mereka sebagai guru seperti mengikuti webinar, *workshop*, seminar, lokakarya dan lainnya baik yang dilaksanakan secara tatap muka langsung maupun dalam bentuk kegiatan daring melalui *google meet* atau *zoom meet*. Saya sebagai kepala sekolah selalu mendukung penuh dan selalu mendorong agar semua guru terus berkembang secara positif serta selalu memberikan izin kepada semua guru yang akan mengikuti kegiatan tersebut dengan catatan tidak merugikan kegiatan belajar mengajar peserta didik dikelas. (KS.NPS)

Sementara itu Guru Kelas V pada hari Jumat, 16 Februari, 2024 pukul 10.30 WIB yang ditemui di ruang kantor guru menjelaskan bahwa:

Ya... memang betul hampir semua guru disekolah ini sudah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri melalui berbagai kegiatan yang dapat kami ikuti. Namun demikian, perlu diakui bahwa masih terdapat kelemahan dari guru disini karena masih ada beberapa orang guru yang belum bisa menggunakan laptop/komputer yang secara umum didominasi oleh guru-guru yang sudah tua sehingga memerlukan bantuan dari rekan guru yang lainnya. Selain itu, kami juga masih mengandalkan operator dalam mengisi atau membuat berbagai administrasi yang berbasis TIK. (GK5.NPS)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa secara umum guru di SD Negeri Binangun 01 sudah dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan dirinya dengan cara selalu aktif mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan profesionalitas mereka sebagai guru seperti mengikuti webinar, *workshop*, seminar, lokakarya dan lainnya baik yang dilaksanakan secara tatap muka langsung maupun dalam bentuk kegiatan daring melalui *google meet* atau

zoom meet. Selain itu, guru di sekolah ini juga sudah memanfaatkan teknologi informasi untuk mencari sumber literasi, mencari materi-materi untuk pengayaan, dan mencari model-model pembelajaran yang kreatif atau praktik baik dalam pembelajaran. Namun demikian, memang masih ada beberapa guru yang belum bisa menggunakan laptop/komputer yang secara umum didominasi oleh guru-guru yang sudah tua dan masih mengandalkan operator dalam mengisi berbagai biodata yang berbasis TIK/IT.

4.1.1.1 Hambatan Yang Ditemui Saat Mengefektifkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Di SD Negeri Binangun 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap

Profesionalisme guru saat ini menjadi pusat perhatian dari berbagai kalangan khususnya di dunia pendidikan dengan adanya tunjangan profesi guru yang digelontorkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi guru sehingga guru akan lebih fokus dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Peningkatan prestasi akademik peserta didik bukan sekedar menghadirkan anak-anak untuk belajar di sekolah dan didampingi oleh sosok seorang guru yang hanya sekedar menjalankan kewajibannya saja. Tantangan terberatnya justru memastikan peserta didik ini mendapatkan layanan pendidikan bermutu dari guru yang profesional dengan penguasaan kompetensi yang mumpuni sehingga mereka mampu mencapai tujuan belajar, menyelesaikan pendidikan di tiap jenjang, dan memiliki kemampuan menghadapi masa depan.

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, guru mempunyai peran yang sangat penting dan strategis. Pendidikan membutuhkan guru yang kompeten dan

profesional dalam menghadapi berbagai macam tantangan dengan pola-pola kehidupan masa kini yang terasa semakin materialistis, individualistis, kompetitif, konsumtif, dan sebagainya.

Berkaitan dengan hal tersebut, berikut merupakan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah tentang hambatan yang dihadapi guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu pada hari Senin, 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Walaupun secara umum guru-guru di SD Negeri Binangun 01 sudah mampu bekerja secara profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing namun tentu saja masih ada yang menjadi hambatan guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu biasanya berupa kemauan, motivasi diri yang harus selalu ditingkatkan. (PS.I)

Selanjutnya, dikemukakan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Binangun 01 pada hari Rabu, 14 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Hambatan guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu antara lain guru kurangnya waktu membaca dalam mempelajari serta memahami tentang materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu hal ini karena banyaknya jam mengajar yang harus mereka laksanakan dan berbagi dengan tugas-tugas kedinasan lainnya. (KS.NPS)

Sementara itu Guru Kelas IV pada hari Sabtu, 17 Februari, 2024 di ruang kantor guru pukul 09.00 WIB menjelaskan bahwa:

Secara umum, kurangnya pemahaman kami dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, antara lain: 1) Kurang menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran; 2) Kurang dalam menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-

ilmu yang relevan dengan pembelajaran; 3) Kurang memahami substansi mata pelajaran; 4) Kurang menunjukkan manfaat mata pelajaran; 5) Kurang menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan (mencakup materi yang bersifat konsepsi, apresiasi, dan kreasi/rekreasi) yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dan keterampilan; dan 6) Kurang menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran, dan lain-lain. (GK4.AS)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa hambatan guru biasanya berupa kurangnya kemauan dan motivasi diri, serta beban pekerjaan yang terlalu banyak sehingga mengakibatkan minimnya pemahaman dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu berupa kurang mampu menginterpretasikan, menganalisis, memahami substansi, menunjukkan manfaat mata pelajaran, dan menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah tentang hambatan yang dihadapi guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu pada hari Senin, 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Dari hasil pengawasan yang saya lakukan di SD Negeri Binangun 01, ada beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu diantaranya karena masih terdapat beberapa guru yang kemauannya untuk belajar sudah mulai mengendur karena sudah mendekati masa pensiun walaupun tidak semuanya, selain itu kurangnya dalam memotivasi diri untuk menjadi literat. (PS.I)

Selanjutnya dikemukakan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Binangun 01 pada hari Rabu, 14 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Salah satu hambatan yang dihadapi guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu berupa kurangnya mereka dalam menggali materi-materi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. (KS.NPS)

Sementara itu Guru PAI pada hari Sabtu, 23 Maret 2024 di ruang guru pukul 13.00 WIB menjelaskan bahwa:

Hambatan guru-guru di sekolah kami dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu berupa pemahaman yang berbeda-beda antar guru yang berbeda mata pelajaran maupun guru sesama mata pelajaran. (GPAI.IW)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa hambatan guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran berupa kemauan untuk belajar sudah mulai mengendur, kurangnya motivasi untuk menjadi literat, guru kurang dalam menggali materi-materi, dan pemahaman yang berbeda-beda antar guru sesama mata pelajaran.

Kemudian, hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah tentang hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, pada hari Senin, 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif berupa kemauan dan motivasi diri yang masih perlu untuk terus ditingkatkan. (PS.I)

Selanjutnya, dikemukakan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Binangun 01 pada hari Rabu, 14 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Masih ada beberapa guru yang belum mengembangkan kreatifitasnya dalam mengembangkan materi pembelajaran dengan kata lain masih

cenderung menggunakan materi standar merupakan hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran. (KS.NPS)

Diperjelas juga oleh Guru Kelas II pada hari Rabu, 6 Maret 2024 pukul

11.00 WIB di ruang kelas 2 yang menyatakan bahwa:

Hambatan yang kami temukan sebagai guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif karena faktor intern (siswa) seperti sikap mereka terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi dan rasa percaya diri dalam belajar. Selain itu, faktor esktern (guru) seperti penguasaan terhadap kompetensi guru dalam mengolah bahan belajar, melakukan dan menyimpan perolehan hasil belajar serta menggali hasil belajar peserta didik. (GK2.P)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa hambatan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif berasal dari faktor guru seperti kurangnya kemauan, motivasi, dan penguasaan terhadap kompetensi guru. Sedangkan faktor dari siswa seperti sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, rasa percaya diri siswa yang berbeda-beda.

Sementara itu, hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah tentang hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif pada hari Senin, 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif adalah kemauan serta motivasi diri, dan jiwa untuk bertanding/berkompetisi masih rendah. (PS.I)

Diperkuat oleh Kepala Sekolah SD Negeri Binangun 01 pada hari Rabu, 14 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Kendala yang dihadapi oleh guru-guru disini dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif karena beberapa guru mengalami penurunan semangat kerja. (KS.NPS)

Diperkuat oleh Guru Kelas III pada hari Sabtu, 24 Februari 2024 pukul 13.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menyatakan bahwa:

Kami sebagai guru menyadari bahwa masih terdapat hambatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif salah satunya berupa masih kurangnya motivasi dari kepala sekolah maupun siswa. (GK3.K)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa hambatan guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif seperti kemauan serta motivasi diri, dan jiwa untuk bertanding/berkompetisi masih rendah, guru mengalami penurunan semangat kerja, dan masih kurangnya motivasi siswa.

Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah tentang hambatan yang dihadapi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri pada hari Senin, 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Hambatan yang dihadapi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri yakni kemauan serta motivasi diri, dan kenyamanan kondisi yang sudah dirasakan. (PS.I)

Diperkuat oleh Kepala Sekolah SD Negeri Binangun 01 pada hari Rabu, 14 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Hambatan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri yaitu beberapa guru karena faktor usia kurang mampu menguasai teknologi informasi dan komunikasi tertentu. (KS.NPS)

Selanjutnya Guru Kelas I pada hari Kamis, 7 Maret 2024 pukul 12.00 WIB

di ruang kelas I menyatakan bahwa:

Kami merasakan hambatan ketika memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri berupa pengetahuan teknis guru tentang teknologi informasi dan komunikasi yang masih terbatas menjadi kendala berikutnya dalam pemanfaatan TIK untuk pembelajaran di kelas, kurangnya waktu, kurangnya pelatihan TIK, dan kurangnya kesempatan mengembang diri. (GK1.BI)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa hambatan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri antara lain tidak mau berubah dari zona nyaman, faktor usia kurang mampu menguasai TIK, dan pengetahuan TIK guru terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi seperti yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hambatan yang ditemui saat mengefektifkan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di SD Negeri Binangun 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap, sebagai berikut:

1. Hambatan guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu biasanya berupa kurangnya kemauan dan motivasi diri, serta beban pekerjaan yang terlalu banyak sehingga mengakibatkan minimnya pemahaman dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata

pelajaran yang diampu berupa kurang mampu menginterpretasikan, menganalisis, memahami substansi, menunjukkan manfaat mata pelajaran, dan menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

2. Hambatan guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran berupa kemauan untuk belajar sudah mulai mengendur, kurangnya motivasi untuk menjadi literat, guru kurang dalam menggali materi-materi, dan pemahaman yang berbeda-beda antar guru sesama mata pelajaran.
3. Hambatan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif berasal dari faktor guru seperti kurangnya kemauan, motivasi, dan penguasaan terhadap kompetensi guru. Sedangkan faktor dari siswa seperti sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, rasa percaya diri siswa yang berbeda-beda.
4. Hambatan guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif seperti kemauan serta motivasi diri, dan jiwa untuk bertanding/berkompetisi masih rendah, guru mengalami penurunan semangat kerja, dan masih kurangnya motivasi siswa.
5. Hambatan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri antara lain tidak mau berubah dari zona nyaman, faktor usia kurang mampu menguasai TIK, dan pengetahuan TIK guru terbatas.

4.1.1.3 Upaya Yang Dilakukan Saat Mengefektifkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Di SD Negeri Binangun 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap

Berdasarkan berapa hambatan yang ditemukan di sekolah tersebut maka harus dilakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Berikut adalah hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah tentang upaya yang dilakukan guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu pada hari Senin, 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Upaya yang dilakukan guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dengan mengikuti workshop, IHT, sharing sesama teman, belajar baik secara online maupun dari sumber yang ada di perpustakaan. (PS.I)

Diperkuat oleh Kepala Sekolah SD Negeri Binangun 01 pada hari Rabu, 14 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dengan melakukan *sharing* dalam kegiatan KKG sesama mata pelajaran di sekolah dan komunitas guru lainnya yang sesuai dengan kebutuhan guru itu sendiri. (KS.NPS)

Selanjutnya Guru Kelas VI pada hari Rabu, 21 Februari, 2024 pukul 12.00 WIB di ruang kelas VI mengemukakan bahwa:

Menurut pendapat saya, upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut diperlukan pemberian kesejahteraan guru melalui peran serta pemerintah terus ditingkatkan. Hal ini sudah terealisasi dengan adanya pemberian tunjangan profesi guru dan tunjangan fungsional. Diharapkan upaya ini mampu meningkatkan kesejahteraan dan profesionalisme guru dalam bekerja. Kemudian, pemenuhan kebutuhan fasilitas pendidikan yang memadai dan relevan dengan tuntutan dan situasi pembelajaran terkini diharapkan mampu ditingkatkan melalui perencanaan, pengelolaan dan

pemanfaatan dana yang tersedia baik dari dana bantuan pemerintah misalnya Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Operasional Pendidikan (BOP), Block Grand Pendidikan, dan sumbangan dari orang tua/wali murid maupun donasi pendidikan lainnya yang sejenis. Dengan demikian diharapkan proses kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan tujuan dapat tercapai. (GK6.KDS)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa untuk mengatasi hambatan guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu antara lain mengikuti workshop, IHT, melakukan *sharing* dalam kegiatan KKG, belajar baik secara online maupun dari sumber yang ada di perpustakaan, pemberian kesejahteraan guru melalui peran serta pemerintah terus ditingkatkan, dan pemenuhan kebutuhan fasilitas pendidikan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah tentang upaya yang dilakukan guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu pada hari Senin, 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Upaya yang dilakukan guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu berupa mengikuti workshop melalui KKG atau komunitas belajar lainnya dan IHT kurikulum diawal tahun pelajaran. (PS.I)

Selanjutnya, Kepala Sekolah SD Negeri Binangun 01 pada hari Rabu, 14 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Untuk menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu selain melaksanakan kegiatan KKG, guru juga lebih banyak membaca literasi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu. (KS.NPS)

Hal senada dikemukakan oleh Guru Kelas III di ruang kantor guru pada hari Sabtu, 24 Februari 2024 pukul 13.00 WIB sebagai berikut:

Kami sebagai guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu yaitu selalu *sharing* dengan guru-guru sesama mata pelajaran dan menambah referensi dari berbagai media. (GK3.K)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa untuk mengatasi hambatan guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu berupa mengikuti workshop melalui KKG, IHT kurikulum diawal tahun pelajaran, banyak dan membaca literasi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu.

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, berikut hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif pada hari Senin, 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif berupa mengikuti workshop melalui KKG, *sharing* sesama guru serumpun, kolaborasi dengan semua guru. (PS.I)

Selanjutnya, Kepala Sekolah SD Negeri Binangun 01 pada hari Rabu, 14 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Upaya guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dengan terus berusaha menemukan inovasi-inovasi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. (KS.NPS)

Sementara itu Guru Kelas I pada hari Kamis, 7 Maret 2024 pukul 12.00

WIB di ruang kelas I menjelaskan bahwa:

Kami senantiasa dituntut untuk belajar menguasai IPTEK masa kini yang dikaitkan dengan materi pembelajaran. Dengan demikian materi pembelajaran dapat dikembangkan secara kreatif. (GK1.BI)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa untuk mengatasi hambatan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif seperti mengikuti workshop melalui KKG, sharing sesama guru serumpun, kolaborasi dengan semua guru, melakukan inovasi-inovasi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, dan menguasai IPTEK masa kini.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif pada hari Senin, 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif berupa melakukan analisis dengan cara melakukan evaluasi diri sendiri, serta membuat program pengembangan keprofesionalan. (PS.I)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Binangun 01 pada hari Rabu, 14 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif yakni secara berkala setelah melaksanakan pembelajaran dilakukan monitoring dan evaluasi serta adanya tindak lanjut. (KS.NPS)

Selanjutnya, Guru Kelas IV pada hari Sabtu, 17 Februari, 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah mengemukakan bahwa:

Kami membiasakan untuk menganalisis kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan melihat hasil-hasil belajar yang diperoleh siswa, tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran untuk pengembangan keprofesionalan kami. (GK4.AS)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa untuk mengatasi hambatan guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif antara lain melakukan analisis dengan cara melakukan evaluasi diri sendiri, membuat program pengembangan keprofesionalan, setelah melaksanakan pembelajaran dilakukan monitoring dan evaluasi serta adanya tindak lanjut, dan menganalisis kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah tentang upaya yang dilakukan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri pada hari Senin, 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Upaya yang dilakukan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri berupa belajar dan belajar terus melalui workshop dan IHT dengan narasumber guru yang berkompeten dalam hal TIK. (PS.I)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Binangun 01 pada hari Rabu, 14 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dengan selalu mengikuti perkembangan zaman, menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang berhubungan dengan teknologi informasi dan komunikasi. (KS.NPS)

Diperkuat oleh Guru Kelas II pada hari Rabu, 6 Maret 2024 pukul 11.00

WIB di ruang kelas II yang mengemukakan bahwa:

Kami sebagai guru tentu berupaya dengan terus menerus belajar melalui media online untuk menggali keilmuan dan kependidikan untuk pengembangan diri. Apalagi di masa pandemi covid-19 ini penggunaan berbagai aplikasi daring merupakan suatu keharusan agar kegiatan belajar mengajar lancar sekaligus untuk mengikuti kegiatan webinar, diklat online dan lain-lain. (GK2.P)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa untuk mengatasi hambatan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri adalah belajar melalui workshop dan IHT dengan narasumber guru yang berkompeten dalam teknologi dan informasi, menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang berhubungan dengan teknologi informasi dan komunikasi, dan penggunaan media *online*.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan saat mengefektifkan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di SD Negeri Binangun 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap, sebagai berikut:

1. Upaya mengatasi hambatan guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu antara lain mengikuti workshop, IHT, melakukan sharing dalam kegiatan KKG, belajar baik secara online maupun dari sumber yang ada di perpustakaan,

pemberian kesejahteraan guru melalui peran serta pemerintah terus ditingkatkan, dan pemenuhan kebutuhan fasilitas pendidikan.

2. Upaya mengatasi hambatan guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu berupa mengikuti workshop melalui KKG, IHT kurikulum diawal tahun pelajaran, banyak dan membaca literasi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu.
3. Upaya mengatasi hambatan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif seperti mengikuti workshop melalui KKG, sharing sesama guru serumpun, kolaborasi dengan semua guru, melakukan inovasi-inovasi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, dan menguasai IPTEK masa kini.
4. Upaya mengatasi hambatan guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif antara lain melakukan analisis dengan cara melakukan evaluasi diri sendiri, membuat program pengembangan keprofesionalan, setelah melaksanakan pembelajaran dilakukan monitoring dan evaluasi serta adanya tindak lanjut, dan menganalisis kegiatan belajar mengajar.
5. Upaya mengatasi hambatan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri adalah belajar melalui workshop dan IHT dengan narasumber guru yang berkompeten dalam teknologi dan informasi, menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang berhubungan dengan teknologi informasi dan komunikasi, dan penggunaan media online.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dibahas beberapa hal sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sebagai berikut:

4.2.1 Eektivitas Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Di SD Negeri Binangun 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga tercipta proses pembelajaran yang berkualitas, efektif, dan efisien. Kemampuan mengelola pembelajaran oleh seorang guru didukung oleh pengelolaan kelas, penguasaan materi belajar, strategi mengajar, dan penggunaan media belajar. Kompetensi profesional ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru selain kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan oleh seorang guru. Oleh karena itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini. Adapun beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini antara lain:

1. Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan.
2. Pemahaman dalam bidang psikologi kependidikan.
3. Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
4. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.

5. Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
6. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
7. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
8. Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang
9. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi maka dapat dijelaskan bahwa kompetensi profesional guru di SD Negeri Binangun 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah baik, hal ini dibuktikan dengan kemampuan mereka dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu sebagai modal utama dalam proses pembelajaran sehingga dengan modal tersebut proses pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, mudah dipahami, tidak membosankan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan kebutuhan peserta didik.

Guru di SD Negeri Binangun 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap juga telah mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang mereka ampu karena setiap guru yang ditugasi sudah sesuai dengan spesialisasi ijazah dan jurusan yang ditempuh dalam pendidikannya dengan kata lain semua guru yang ada bekerja berdasarkan linieritas keilmuannya sehingga mampu program pembelajaran dan melaksanakan program pembelajaran

sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan menentukan batasan-batasan apa yang harus diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar baik yang dilakukan secara daring maupun luring.

Hal tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam menentukan arah dan landasan dalam mengembangkan materi pokok kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian penilaiannya sudah sesuai dengan kurikulum sekolah yang dijabarkan dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) dengan mencantumkan standar pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada setiap pembelajaran yang akan dilakukan oleh masing-masing guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Guru disekolah tersebut juga telah melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan. Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.

Kemudian, Guru di SD Negeri Binangun 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah dapat mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dengan memadukan antara pembelajaran luring (tatap muka) dan daring (*online*), memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik dengan penyesuaian berdasarkan kebutuhan peserta

didik, situasi, dan kondisi lingkungan sekolah serta kemampuan peserta didik berdasarkan kondisi sosial ekonomi sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak memberatkan peserta didik itu sendiri maupun orang tua/walinya.

Guru memilih materi pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan peserta didik agar materi pembelajaran mudah dipahami sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru dalam merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

Pada umumnya guru disekolah tersebut juga telah mampu mengolah materi pelajaran yang diampu dengan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, antara lain :

1. Pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan direncanakan;
2. Pembelajaran dengan menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar;
3. Pembelajaran dengan menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik;
4. Pembelajaran dengan menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik;
5. Pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik;

6. Pembelajaran dengan membuat peserta didik siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru di SD Negeri Binangun 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah mengembangkan keprofesionalan yang berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif baik secara mandiri maupun bersama-sama dalam berbagai komunitas praktisi yang mereka ikuti. Hal ini juga tidak terlepas dari pemahaman para guru setelah mempelajari materi yang ada pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) sehingga memicu kesadaran diri akan pentingnya untuk selalu melakukan tindakan reflektif dari setiap kegiatan yang mereka lakukan sebagai bahan evaluasi dalam merencanakan kegiatan selanjutnya sehingga menjadi lebih baik, lebih khusus pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Guru juga sudah dapat memanfaatkan masukan dari semua pihak yang terkait dengan pembelajaran tidak terkecuali dari peserta didik, kemudian merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Hasil refleksi yang telah dilakukan kemudian dimanfaatkan oleh setiap guru dalam rangka meningkatkan keprofesional terutama dalam upaya melakukan perbaikan terhadap pembelajaran. Perbaikan pada pembelajaran pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik.

Para guru juga dapat melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK sangat bermanfaat bagi mereka untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahap-tahap PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri, dengan

menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara berkala untuk mengetahui kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkan hasil refleksi tersebut maka guru dapat melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas juga dapat diketahui bahwa secara umum guru di SD Negeri Binangun 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber baik melalui buku-buku referensi, internet, pelatihan juga aplikasi-aplikasi yang sudah banyak tersedia, apalagi sekolah sudah memfasilitasi dengan adanya jaringan internet (wifi).

Dengan demikian dari aspek guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, guru memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan, dan guru mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri Binangun 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah melakukan pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, ini terbukti 4 aspek tersebut telah dilakukan oleh guru secara kontinyu dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara umumnya guru di SD Negeri Binangun 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk

mengembangkan diri, mereka sudah terbiasa dalam membuat materi pembelajaran secara online, membuat video pembelajaran, dan mengolah hasil penilaian serta menyelesaikan administrasi dengan memanfaatkan TIK sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dalam rangka meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik. Guru di SD Negeri Binangun 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap juga sudah terbiasa menggunakan gadget untuk saling berkomunikasi melalui berbagai aplikasi media sosial, membuat tugas online, dan mengikuti berbagai kegiatan seperti diklat, workshop, webinar, seminar dan kegiatan sejenis lainnya.

Secara umum guru di SD Negeri Binangun 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi, terbukti mereka mampu menggunakan media sosial seperti WA, telegram, instagram, youtube, zoom meeting, dan lain-lain sesuai dengan kebutuhannya. Kemudian terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik guru disana juga telah mampu merubah pola pembelajaran yang semula hanya menggunakan alat tunggal papan tulis menjadi pembelajaran dengan alat multi media, dari pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring dimana peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja, dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Guru di SD Negeri Binangun 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap juga sudah dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan dirinya dengan cara selalu aktif mengikuti berbagai kegiatan yang

berhubungan dengan peningkatan profesionalitas mereka sebagai guru seperti mengikuti webinar, *workshop*, seminar, lokakarya dan lainnya baik yang dilaksanakan secara tatap muka langsung maupun dalam bentuk kegiatan daring melalui *google meet* atau *zoom meet*. Selain itu, guru di sekolah ini juga sudah memanfaatkan teknologi informasi untuk mencari sumber literasi, mencari materi-materi untuk pengayaan, dan mencari model-model pembelajaran yang kreatif atau praktik baik dalam pembelajaran. Namun demikian, memang masih ada beberapa guru yang belum bisa menggunakan laptop/komputer yang secara umum didominasi oleh guru-guru yang sudah tua dan masih mengandalkan operator dalam mengisi berbagai biodata yang berbasis TIK/IT.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap pada hari Senin, 25 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya yang menyatakan bahwa:

Para guru di SD Negeri Binangun 01 telah bekerja secara profesional sehingga mampu menjadi panutan dan teladan yang baik bagi para peserta didik khususnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah baik dari metode mengajar maupun attitudenya. Semua guru yang ada mumpuni dalam menguasai materi pembelajaran sesuai dengan bidang studi masing-masing sehingga dapat membimbing peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran serta dapat meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik yang membanggakan baik dibidang akademik maupun non akademik. (KBP.I)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aryatmono (2012) dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri di Kecamatan Gringsing Kabupaten

Batang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru sangat berperan dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Salah satu unsur penting di sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik adalah guru. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional khususnya dibidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama dan utama. Guru sangatlah menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan kualitas yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru dituntut ahli dalam tiga hal yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian pembelajaran. Tugas seorang tidak hanya sekedar mengajar dan mendidik saja, namun memiliki tugas tambahan lainnya seperti pembinaan, pengawasan terhadap perkembangan peserta didik dan sebagainya. Oleh karena itu guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Keberhasilan seorang peserta didik biasanya dipengaruhi oleh bagaimana dan seperti apa pembelajaran yang dilakukan seorang guru.

Dengan dikuasainya kompetensi profesional akan berdampak pada kreativitas guru, motivasi belajar peserta didik, dan prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nova Tri Prasetyo (2106) dengan judul

penelitian Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kreativitas Guru Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi profesional guru mata pelajaran Fiqih di MAN se Kabupaten Trenggalek termasuk dalam kategori cukup kuat dengan nilai rata-rata 59,41. Kreativitas guru mata pelajaran Fiqih di MAN se Kabupaten Trenggalek termasuk dalam kategori cukup kuat dengan nilai rata-rata 57,24. Motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek termasuk dalam kategori cukup kuat dengan nilai rata-rata 60,33; 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru mata pelajaran Fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek sebesar 4%; 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas guru mata pelajaran Fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek sebesar 5,2%; 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional kreativitas guru mata pelajaran Fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek sebesar 23,7%.

Penelitian lain yang relevan dilakukan Sismiati Adam (2012) dengan judul penelitian Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah, Komunikasi Interpersonal, Dan Motivasi Kinerja Guru Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Smpn Sub Rayon 4 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru sebesar 17%; 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru sebesar 15,3%; 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap kinerja

guru sebesar 35,5%; dan 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik, komunikasi interpersonal, dan motivasi kerja guru secara simultan terhadap kinerja guru sebesar 40,9%.

Sejalan dengan hal tersebut Yamin (2006:5), mengemukakan bahwa kompetensi profesional yang harus dimiliki guru meliputi:

1. Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya.
2. Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan;
3. Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan, dan pembelajaran peserta didik.

Kemudian, pendapat Soediarso dalam Hamzah B. Uno (2007:64) menyatakan bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai beberapa kemampuan yaitu disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, bahan ajar yang diajarkan, pengetahuan tentang karakteristik peserta didik, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar, penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, dan pengetahuan terhadap penilaian, serta mampu merencanakan, memimpin guna kelancaran proses pendidikan.

Sejalan pula dengan pendapat Mulyasa (2007:135-136) yang mengemukakan bahwa ruang lingkup kompetensi profesional guru ditunjukkan oleh beberapa indikator. Secara garis besar indikator yang dimaksud adalah:

1. Kemampuan dalam memahami dan menerapkan landasan kependidikan dan teori belajar peserta didik;
2. Kemampuan dalam proses pembelajaran seperti pengembangan bidang studi, menerapkan metode pembelajaran secara variatif, mengembangkan dan menggunakan media, alat dan sumber dalam pembelajaran,
3. Kemampuan dalam mengorganisasikan program pembelajaran, dan
4. Kemampuan dalam evaluasi dan menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru di SD Negeri Binangun 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap ditinjau dari aspek menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri telah diimplementasikan guru dengan efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

4.2.2 Hambatan Yang Ditemui Saat Mengefektifkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Di SD Negeri Binangun 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap

Dari hasil penelitian yang dilakukan seperti telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa terdapat hambatan yang dihadapi guru saat mengefektifkan kompetensi profesional dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di

SD Negeri Binangun 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap, sebagai berikut:

1. Hambatan guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu biasanya berupa kurangnya kemauan dan motivasi diri, serta beban pekerjaan yang terlalu banyak sehingga mengakibatkan minimnya pemahaman dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu berupa kurang mampu menginterpretasikan, menganalisis, memahami substansi, menunjukkan manfaat mata pelajaran, dan menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Hambatan guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran berupa kemauan untuk belajar sudah mulai mengendur, kurangnya motivasi untuk menjadi literat, guru kurang dalam menggali materi-materi, dan pemahaman yang berbeda-beda antar guru sesama mata pelajaran.
3. Hambatan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif berasal dari faktor guru seperti kurangnya kemauan, motivasi, dan penguasaan terhadap kompetensi guru. Sedangkan faktor dari siswa seperti sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, rasa percaya diri siswa yang berbeda-beda.

4. Hambatan guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif seperti kemauan serta motivasi diri, dan jiwa untuk bertanding/berkompetisi masih rendah, guru mengalami penurunan semangat kerja, dan masih kurangnya motivasi siswa.
5. Hambatan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri antara lain tidak mau berubah dari zona nyaman, faktor usia kurang mampu menguasai TIK, dan pengetahuan TIK guru terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap pada hari Senin, 25 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya terkait dengan hambatan yang dihadapi guru saat mengefektifkan kompetensi profesional dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di SD Negeri Binangun 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap yang menyatakan bahwa:

Secara umum hambatan yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan kompetensi profesional dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik seperti kurangnya kemauan dan motivasi diri untuk belajar, beban pekerjaan yang terlalu banyak, adanya pemahaman yang berbeda-beda antar guru sesama mata pelajaran, guru mengalami penurunan semangat kerja, pengetahuan TIK guru belum merata dan masih kurangnya motivasi belajar peserta didik. (KBP.I)

4.2.3 Upaya Yang Dilakukan Saat Mengefektifkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Di SD Negeri Binangun 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap

Seorang guru dituntut profesional agar mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik. Kompetensi profesional guru memiliki peranan dan pengaruh yang sangat besar dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa

melalui berbagai aktivitas belajar. Hal tersebut kiranya disebabkan karena guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Kompetensi profesional guru sangatlah membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan seperti telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan saat mengefektifkan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di SD Negeri Binangun 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap, sebagai berikut:

1. Upaya mengatasi hambatan guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu antara lain mengikuti workshop, IHT, melakukan sharing dalam kegiatan KKG, belajar baik secara online maupun dari sumber yang ada di perpustakaan, pemberian kesejahteraan guru melalui peran serta pemerintah terus ditingkatkan, dan pemenuhan kebutuhan fasilitas pendidikan.
2. Upaya mengatasi hambatan guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu berupa mengikuti workshop melalui KKG, IHT kurikulum diawal tahun pelajaran, banyak dan membaca literasi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu.
3. Upaya mengatasi hambatan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif seperti mengikuti workshop melalui KKG, sharing sesama guru serumpun, kolaborasi dengan semua guru,

melakukan inovasi-inovasi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, dan menguasai IPTEK masa kini.

4. Upaya mengatasi hambatan guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif antara lain melakukan analisis dengan cara melakukan evaluasi diri sendiri, membuat program pengembangan keprofesionalan, setelah melaksanakan pembelajaran dilakukan monitoring dan evaluasi serta adanya tindak lanjut, dan menganalisis kegiatan belajar mengajar.
5. Upaya mengatasi hambatan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri adalah belajar melalui workshop dan IHT dengan narasumber guru yang berkompeten dalam teknologi dan informasi, menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang berhubungan dengan teknologi informasi dan komunikasi, dan penggunaan media online.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap pada hari Senin, 25 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya terkait dengan upaya mengefektifkan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di SD Negeri Binangun 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap yang menyatakan bahwa:

Adapun upaya mengoptimalkan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik yang dilakukan seperti mengikuti workshop, IHT, melakukan sharing dalam kegiatan KKG, belajar baik secara online maupun dari sumber yang ada di perpustakaan, pemberian kesejahteraan guru melalui peran serta pemerintah terus ditingkatkan, dan pemenuhan kebutuhan fasilitas pendidikan, serta

menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang berhubungan dengan teknologi informasi dan komunikasi, dan penggunaan media online. (KBP.I)

Dengan mengkaji upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi guru saat mengefektifkan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik tersebut, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuraidah (2013) judul penelitian Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru sangat berperan dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Profesional guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, 2) Mutu pembelajaran Pendidikan Agama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan diwujudkan dengan penerapan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan serta melalui penelitian tindakan kelas, 3) Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan adalah dengan meningkatkan kompetensi guru melalui kursus dan diklat, pengadaan sumber dan media Pembelajaran, mengelola lingkungan belajar, penerapan *e-learning*, dan *controlling*, dan 4) Upaya guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan dalam meningkatkan profesionalnya dengan mengikuti diklat dan Kelompok Kerja Guru, dan membuat penelitian tindakan kelas.

4.3 Temuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah di peroleh dari beberapa informan yang telah di pilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian. Analisis data ini telah dilakukan sejak awal dan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan. Adapun penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di SD Negeri Binangun 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap serta hambatan dan upaya yang dilakukan saat mengefektifkannya.

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan penelitian yang menunjukkan bahwa:

1. Kompetensi profesional guru di SD Negeri Binangun 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah efektif hal ini terbukti dengan kemampuan gurunya dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

2. Hambatan mengefektifkan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di SD Negeri Binangun 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap, sebagai berikut: a) Hambatan guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu biasanya berupa kurangnya kemauan dan motivasi diri, serta beban pekerjaan yang terlalu banyak sehingga mengakibatkan minimnya pemahaman dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu berupa kurang mampu menginterpretasikan, menganalisis, memahami substansi, menunjukkan manfaat mata pelajaran, dan menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. b) Hambatan guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran berupa kemauan untuk belajar sudah mulai mengendur, kurangnya motivasi untuk menjadi literat, guru kurang dalam menggali materi-materi, dan pemahaman yang berbeda-beda antar guru sesama mata pelajaran. c) Hambatan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif berasal dari faktor guru seperti kurangnya kemauan, motivasi, dan penguasaan terhadap kompetensi guru. Sedangkan faktor dari siswa seperti sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, rasa percaya diri siswa yang berbeda-beda. d) Hambatan guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

seperti kemauan serta motivasi diri, dan jiwa untuk bertanding/berkompetisi masih rendah, guru mengalami penurunan semangat kerja, dan masih kurangnya motivasi siswa. e) Hambatan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri antara lain tidak mau berubah dari zona nyaman, faktor usia kurang mampu menguasai TIK, dan pengetahuan TIK guru terbatas.

3. Upaya mengefektifkan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di SD Negeri Binangun 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap, sebagai berikut: a) Upaya mengatasi hambatan guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu antara lain mengikuti workshop, IHT, melakukan sharing dalam kegiatan KKG, belajar baik secara online maupun dari sumber yang ada di perpustakaan, pemberian kesejahteraan guru melalui peran serta pemerintah terus ditingkatkan, dan pemenuhan kebutuhan fasilitas pendidikan. b) Upaya mengatasi hambatan guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu berupa mengikuti workshop melalui KKG, IHT kurikulum diawal tahun pelajaran, banyak dan membaca literasi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu. c) Upaya mengatasi hambatan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif seperti mengikuti workshop melalui KKG, sharing sesama guru serumpun, kolaborasi dengan semua guru, melakukan inovasi-inovasi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, dan

menguasai IPTEK masa kini. d) Upaya mengatasi hambatan guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif antara lain melakukan analisis dengan cara melakukan evaluasi diri sendiri, membuat program pengembangan keprofesionalan, setelah melaksanakan pembelajaran dilakukan monitoring dan evaluasi serta adanya tindak lanjut, dan menganalisis kegiatan belajar mengajar. e) Upaya mengatasi hambatan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri adalah belajar melalui workshop dan IHT dengan narasumber guru yang berkompeten dalam teknologi dan informasi, menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang berhubungan dengan teknologi informasi dan komunikasi, dan penggunaan media online.

Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menjelaskan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Sejalan pula dengan pendapat Surya (2004:138) yang mengemukakan bahwa kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Kemudian, Wahyudi (2012:127) merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, mengemukakan kompetensi profesional guru mencakup

kemampuan dalam hal: (1) mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya, (2) mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik, (3) mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, (4) mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, (5) mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain, (6) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, (7) mampu melaksanakan evaluasi belajar dan (8) mampu menumbuhkan motivasi peserta didik.

Dari sekian data yang diperoleh tentang efektivitas kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di SD Negeri Binangun 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap serta hambatan dan upaya yang dilakukan saat mengefektifkannya setelah peneliti konfirmasi dengan fokus penelitian dan teori yang menjadi acuan peneliti, ternyata terdapat kaitan.